

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Realisasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan nilai *Produk Domestic Regional Bruto* (PDRB). Di samping itu, pertumbuhan daerah ini juga dapat dihitung untuk masing-masing sektor dan subsektor sesuai dengan data yang tersedia. Analisis pertumbuhan ekonomi daerah ini pada satu segi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk penilaian keberhasilan pembangunan ekonomi bersangkutan.¹

Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto keseluruhan barang dan jasa yang tercipta dan dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor faktor produksi yang memiliki residen atau non-residen.²

Adapun upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdapat upah pokok dan tunjangan tetap yang berlaku dalam satu

¹ Sjafrijal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, 70.

²Hendro Prayitno, *Produk Domestik Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*, 4.

Provinsi. Upah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan indeks harga konsumen, kebutuhan hidup layak dan *Produk Domestik Regional Bruto*.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Sebagai mana dijelaskan oleh Anwar Sanusi bahwa “data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.³ Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan atau data laporan yang yang tersedia. Data ini biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara runtun waktu (*time series*) untuk kurun waktu 2010-2016 dengan data kerat lintang (*cross section*) yaitu laporan data upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan menurut 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2010 – 2016.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta :Salemba Empat,2014), 104.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara :

1. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.
2. Riset ini adalah salah satu jenis riset yang dilakukan untuk memperoleh literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan dari buku-buku, dokumentasi-dokumentasi, jurnal-jurnal dan bahan-bahan dari perpustakaan, dan data perkuliahan sebagai dasar teori yang dapat membantu penyusunan skripsi.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang didapatkan dari buku maupun jurnal yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Periode 2010-2016.

D. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan statistik

deskriptif adalah bagian statistik untuk mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami.⁴

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara teremudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram hal ini dapat menyematkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal

⁴ FNI STATISTIC, ” *Lembaga pelatihan dan analisis data statistik : pengertian statistik deskriptif*” diakses dari <http://fni-statistics.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html?m=1>, pada tanggal 28 januari 2018 pukul 17.08.

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2) Uji statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

b. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas.⁵

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 134.

Dasar ambil keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi tidak heterokedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan problem korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁶ Pada penelitian ini akan dilakukan uji durbin-

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 107.

watson. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
tidak ada autokolerasi positif	tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
tidak ada keputusan negatif	tidak ada keputusan	$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$
tidak ada autokolerasi positif/negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Damodar Gujarati Dan Sumarno Zain, Ekonometrika Dasar

3. Uji Regresi Sederhana

Salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masalah atau mengetahui pengaruh satu variabel (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linear sederhana digunakan hanya satu bebas variabel (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Regresi sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu independen.⁷ Model persamaan linear sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + \mu_i$$

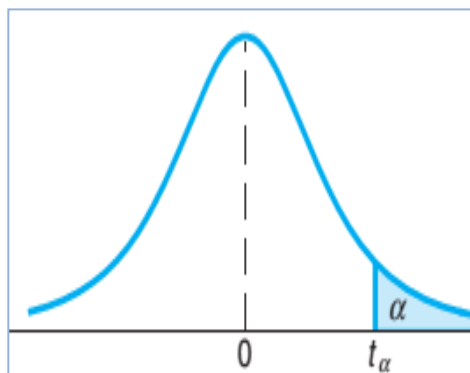
⁷ V. Miratna Syjaweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta : Graha Ilmu, 2012), 84.

Keterangan :

- a : Konstanta
- β : Parameter yang ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.
- μ_i : Error Term
- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X : Upah Minimum

4. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.⁸



Gambar 3.1 Kurva Distribusi t

⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta :Salemba Empat,2014), 111.

Keterangan :

- a. Karena tanda pertidaksamaan yang digunakan adalah $<$, maka titik kritis terletak disebelah kanan dari titik pusat (titik 0).
- b. Titik kritis ditunjukkan oleh garis biru
- c. Daerah yang diarsir pada kurva memiliki luas sebesar nilai a.
- d. daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, sebagaimana apabila nilai t hitung berada di kurva tidak berarti , maka akan memberikan kesimpulan statistika “tolak H_0 ”

5. Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk memberikan penafsiran terhadap terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini⁹:

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 216.

Tabel 3.2
Interprestasi Nilai Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,21 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono, Statistika Untuk Penelitian.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.¹⁰ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

melihat koefisien korelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.¹¹

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ilmiah adalah faktor yang selalu berubah-ubah, atau suatu konsep yang mempengaruhi variasi nilai (Effendi, 1982). Dalam penelitian variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian (Ary, 1972). Dapat diketahui macam dan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹²

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel *dependen*). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah upah minimum.
- b. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain

¹¹ Damodar Gujarati, Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta :Erlangga,2006), 45.

¹² Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press), 123.

(variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Koentjraningrat, operasional adalah suatu definisi yang didasarkan yang dapat di observasi dari apa yang atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Bentuk operasional variabel biasanya berisi konseptual, indikator yang digunakan atau alat ukur yang digunakan.¹³

1. Upah Minimum

Upah didefinisikan sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.”¹⁴

Sedangkan upah minimum adalah upah bulanan terendah yang

¹³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2011), 121.

¹⁴ Asri Wijyanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi Cetakan Ke-4*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 107.

terdapat upah pokok dan tunjangan tetap yang berlaku dalam satu provinsi. Indikator upah dilihat dari upah minimum kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2010-2016 dan satuan yang digunakan dalam bentuk rupiah.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.¹⁵ Indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010-2016, dan nilai satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

¹⁵ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016), 57.